

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan

The Impact of Internship Program on the Work Readiness of Vocational High School Students

Annisa Nurul Fadlilah, Gilang Syahril Akbar & Fenty Setiawati
Institut KH Ahmad Sanusi (INKHAS) Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
annisanurufadlillah0@gmail.com, gilang.syahril33@gmail.com &
fentysetiawati77@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Peserta didik Kelas XII di SMKN se-kota Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII di SMK Negeri se-kota Sukabumi yaitu sebanyak 1934 orang, dengan melibatkan sampel sebanyak 321 orang menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Hasil penyebaran kuesioner dianalisis dengan statistik deskriptif, regresi linear sederhana dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri se-kota Sukabumi dengan perolehan nilai koefisien regresi sebesar 0,870, dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($15,279 > 1,968$) dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Kesiapan Kerja, Peserta Didik SMK & Praktik Kerja Lapangan

Abstract

The objectives of this research is to determine the Effect of Field Work Practices on the Work Readiness of Class XII Education Participants at SMKN throughout the city of Sukabumi. The research method used is a survey method with a quantitative approach. The population in this study was all class XII students at SMK Negeri in the city of Sukabumi, which was 1934 people, involving a sample of 321 people using a simple random sampling technique. Data collection techniques use observation, documentation, and questionnaires. The results of the questionnaire dispersal were analyzed by descriptive statistics, simple linear regression and t-tests. The results showed that Field Work Practice has a positive and significant effect on the work readiness of students in State Vocational Schools throughout the city of Sukabumi with the acquisition of a regression coefficient value of 0.870, and a calculated value of $< t_{table}$ ($15.279 > 1.968$) with a value of Sig. $0.000 < 0.05$.

Keywords: Working readiness, Vocational High School Students & Internship Program

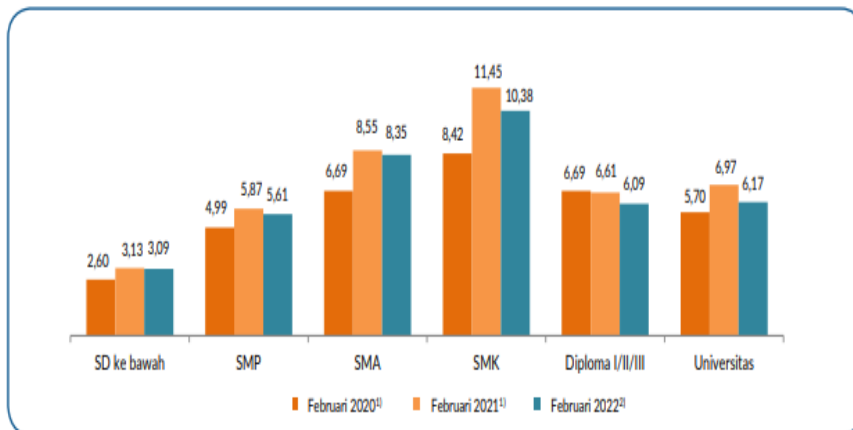
I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa karena pendidikan memiliki peran sebagai pencetak sumber daya manusia. Itulah sebabnya pendidikan juga merupakan jalur pembangunan sentral dari seluruh sektor pembangunan negeri ini. Pendidikan kejuruan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang berorientasi pada pembinaan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya berlangsung di sekolah menengah, yaitu sekolah menengah kejuruan (Ridwan, 2021).

Dalam proses pembelajarannya tugas utama SMK adalah menciptakan tenaga kerja yang profesional dan siap pakai, yang harus membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensi program kompetensi yang dimilikinya (Wibowo, 2016). Dengan demikian, tujuan keberadaan SMK adalah untuk

menciptakan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan program kompetensinya.

Namun pada kenyataannya masih banyak masih banyak peserta didik lulusan SMK yang belum bekerja atau bekerja tidak sesuai dengan keahliannya. Berdasarkan data ketenagakerjaan Indonesia per Februari 2022 sebagaimana dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan penduduk yang bekerja sebanyak 94,17%, sedangkan penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 5,83% yaitu sekitar 8 juta orang penduduk Indonesia tidak memiliki pekerjaan atau menganggur. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) masih mendominasi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 10,38% pada Februari 2022 TPT tertinggi berikutnya pada sekolah menengah atas (SMA) sebesar 8,35%. (Badan Pusat Statistik, 2022) data disajikan dalam bentuk gambar:



Gambar 1 TPT berdasarkan pendidikan tertinggi 15 tahun ke atas masyarakat Indonesia

Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka pada Februari 2022 mempunyai pola yang hampir sama dengan Februari 2021. Pada Februari 2022, Tingkat Pengangguran Terbuka dari tamatan sekolah menengah kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 10,38 persen. Penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka terjadi pada semua kategori pendidikan, dengan penurunan

terbesar pada kategori pendidikan SMK yaitu sebesar 1,07%.

Sementara itu di Kota Sukabumi, tingkat pengangguran penduduk 15 tahun keatas menurut pendidikan tertinggi, sekolah menengah masih mendominasi diantara tingkat pendidikan lainnya, menurut data BPS kota Sukabumi yang dikeluarkan pada Agustus 2022, sekitar 9.372 orang lulusan sekolah menengah masih belum memiliki pekerjaan dari 62.054 orang (BPS Kota Sukabumi, 2022). Data disajikan dalam tabel:

Tabel 1 Penduduk Berumur 15 tahun ke atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan di Kota Sukabumi

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Bekerja	Pengangguran	Jumlah Angkatan Kerja	Bekerja terhadap Angkatan Kerja (%)
Sekolah Dasar	33.519	2.181	35.700	93,89%
Sekolah Menengah Pertama	17.753	2.472	20.225	87,78%
Sekolah Menengah Atas	52.682	9.372	62.054	84,90%
Perguruan Tinggi	24.441	1.494	25.935	94,24%

Data Menunjukkan lulusan sekolah menengah atas (SMK/SMA) mendominasi pengangguran di kota Sukabumi, ini menjadi tantangan bagi Lembaga pendidikan sekolah menengah khususnya bagi SMK, karena pada dasarnya SMK menyiapkan tenaga kerja terampil sesuai bidang keahliannya masing-masing.

Lulusan SMK sangat diharapkan untuk bisa diserap oleh dunia usaha dan dunia industri, hal ini mendorong beberapa peneliti melakukan kajian terkait kesiapan kerja peserta didik SMK di berbagai tempat. Hal ini terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh

Awaludin Rahman di SMK Negeri 3 Makasar, dari hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan terdapat pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja di era revolusi industri 4.0 (Rahman et al., 2020). Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh Awaluddin Rahman menunjukkan terdapat pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja di era revolusi industri 4.0 pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Makassar.

Selain itu penelitian lainnya dilakukan oleh Defilia Artika Adityagana di SMK Negeri 1 Surakarta mengenai Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Dan

Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa ada pengaruh yang signifikan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja (Adityagana et al., 2018). Dari hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan Praktik Kerja Lapangan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja kelas XII program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Awaludin Rahman dan Defilia Artika Adityagana sama-sama membahas mengenai praktik kerja lapangan dan kesiapan kerja, dalam penelitian ini peneliti juga melakukan penelitian terkait praktik kerja lapangan dan kesiapan kerja. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja, maka dari itu peneliti ingin membuktikan bahwasannya memang ada pengaruh positif dan signifikan praktik kerja lapangan

terhadap kesiapan kerja di SMK Negeri se-ko-a Sukabumi.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri se-kota Sukabumi bahwa banyaknya lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan disebabkan oleh ketatnya persaingan di dunia kerja, kurangnya kesiapan dalam bekerja, dan semakin tingginya persyaratan yang diberikan perusahaan.

Selain itu, Masalah utama yang menjadi perhatian diantaranya: mulai dari proses pembelajaran, kegiatan praktikum yang tidak terkondisikan dengan baik, alat dan kelengkapan praktikum yang tidak memadai, serta minat belajar siswa yang sangat kurang sehingga menyebabkan kurangnya kompetensi keahlian yang dimiliki siswa sehingga tidak memungkinkan untuk memasuki dunia kerja. Hal tersebut merupakan penyebab terjadinya pengangguran yang ada, tentu saja hal ini tidak sejalan dengan tujuan SMK.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukannya penelitian tentang Pengaruh

Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik di SMKN Se-Kota Sukabumi. Penelitian difokuskan pada siswa kelas XII.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Pada umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data (Abubakar, 2021). Survey menganut aturan pendekatan kuantitatif (Nurdin & Hartati, 2019). yaitu semakin sampel besar, semakin hasilnya mencerminkan populasi (Hikmawati, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri se-kota Sukabumi. Dengan jumlah populasi sebanyak 1.934 orang, dengan populasi tersebut diambil sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, maka sampel yang diambil sebanyak 321 orang menggunakan rumus *Issac dan Michael*.

Sumber data penelitian terdiri dari (1) sumber data primer adalah peserta didik kelas XII SMK Negeri se-kota Sukabumi.

(2) sumber data *sekunder* diantaranya, website BPS, jurnal pendukung, dokumentasi, dan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan kuisioner. Sementara teknik analisis data yang digunakan yaitu uji instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas, uji persyaratan analisis yaitu dengan uji normalitas dan uji linearitas dan pengujian hipotesis yaitu analisis regresi sederhana dan uji-t.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas instrumen angket variabel Praktik kerja Lapangan dan Kesiapan Kerja dilakukan dengan penyebaran angket berupa 40 butir pertanyaan (13 butir soal untuk uji instrumen Praktik Kerja Lapangan dan 27 butir soal untuk uji instrumen Kesiapan Kerja) yang disebarkan kepada 30 peserta didik sebagai uji coba. Hasil uji validitas dihitung menggunakan bantuan Microsoft Excel 2010 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 uji validitas

Var	No	Uji Validitas ($r_{\text{tabel}} = 0.361$)	
		R_{hitung}	Ket
PKL	1	0,386	Valid
	2	0,556	Valid
	3	0,437	Valid
	4	0,478	Valid
	5	0,394	Valid
	6	0,634	Valid
	7	0,585	Valid
	8	0,036	Tidak Valid
	9	0,556	Valid
	10	0,401	Valid
	11	0,654	Valid
	12	0,579	Valid
	13	0,408	Valid
Kesiapan Kerja	1	0.199	Tidak Valid
	2	0.548	Valid
	3	0.064	Tidak Valid
	4	0.622	Valid
	5	0.210	Tidak Valid
	6	0.261	Tidak Valid
	7	-0.072	Tidak Valid
	8	0.264	Tidak Valid
	9	0.448	Valid
	10	0.450	Valid
	11	0.412	Valid
	12	0.473	Valid

Var	No	Uji Validitas ($r_{tabel} = 0.361$)	
		R_{hitung}	Ket
	13	-0.082	Tidak Valid
	14	0.326	Tidak Valid
	15	0.331	Tidak Valid
	16	0.255	Tidak Valid
	17	0.452	Valid
	18	0.158	Tidak Valid
	19	0.363	Valid
	20	0.508	Valid
	21	0.301	Tidak Valid
	22	0.361	Valid
	23	0.532	Valid
	24	0.435	Valid
	25	0.381	Valid
	26	0.149	Tidak Valid
	27	0.386	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, uji validitas dilakukan kepada 30 peserta didik kelas XII di SMK Negeri 4 kota Sukabumi sebagai uji coba, dapat dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Instrumen skala yang dibuat sebanyak 40 butir soal, setelah uji coba terdapat 14 butir soal yang tidak valid, sehingga hanya 26 butir soal yang valid dan dapat digunakan.

Uji reliabilitas terhadap item angket yang dinyatakan valid bertujuan untuk menguji keabsahan uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji seberapa konsisten satu atau seperangkat pengukuran mengukur suatu konsep yang diukur, uji reliabilitas diperoleh dari nilai *cronbach's alpha* yang nilainya $> 0,6$. Hasil pengukuran dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3 uji reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
1	Praktik Kerja Lapangan (X)	0,714	Reliabel
2	Kesiapan Kerja (Y)	0,774	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai Cronbach Alpha diperoleh sebesar 0,714 untuk variabel Praktik Kerja Lapangan dan 0,774 untuk variabel Kesiapan Kerja, nilai kedua variabel lebih besar dari 0.60 (>0.60) maka dapat disimpulkan kedua instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

2. Uji Normalitas

Syarat data pada setiap variabel yang akan dianalisis menggunakan statistik parametrik harus berdistribusi normal. Uji normalitas berguna

untuk menentukan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang akan dianalisis. (Gunawan, 2015)

Untuk menguji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorv Sminorv menggunakan bantuan SPSS Statistic 24 for Windows dengan ketentuan jika $Asymp. Sig > 0.05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		285
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.22845696
Most Extreme Differences	Absolute	.038
	Positive	.035
	Negative	-.038
Test Statistic		.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

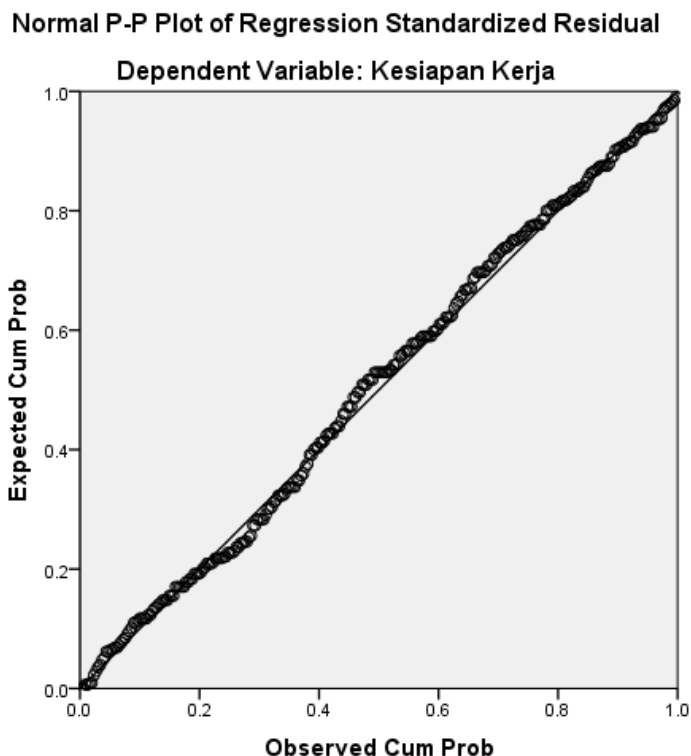
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu uji normalitas dapat ditunjukkan melalui pendekatan grafik, yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Distribusi normal nantinya akan membentuk suatu garis lurus diagonal. Apabila data yang digunakan berdistribusi normal, maka *residual plots* akan mengikuti garis normalitas dan berada disekitar garis seperti tampak pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2 normal *probability plot*

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel Praktik kerja Lapangan dengan Variabel Kesiapan Kerja

pesrta didik mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 24 for Windows*, dengan ketentuan nilai *Sig. deviation from linearity* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel Praktik Kerja Lapangan dengan variabel Kesiapan Kerja. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * PKL	Between Groups	(Combined)	4565.824	17	268.578	15.254	.000
		Linearity	4188.909	1	4188.909	237.917	.000
		Deviation from Linearity	376.915	16	23.557	1.338	.174
	Within Groups		4700.962	267	17.607		
Total		9266.786	284				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. Deviation from linearity sebesar 0,174 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel praktik kerja lapangan dengan variabel kesiapan kerja.

4. Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis

regresi sederhana karena hanya terdapat satu variabel independent (X) yaitu Praktik Kerja Lapangan dan satu variabel dependent (Y) yaitu Kesiapan Kerja. Penyelesaian analisis regresi sederhana ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistic 24 for Windows. Hasil uji analisis regresi sederhana ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Analisis Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.914	2.988		4.322	.000
	PKL	.870	.057	.672	15.279	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Praktik Kerja Lapangan (X) yang menghasilkan arah regresi sebesar 0,870 untuk variabel Prakttik Kerja Lapangan dan konstanta sebesar 12,914. Bentuk hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan melalui persamaan regresi linear sebagai berikut: $\hat{Y} = 12,914 + 0,870$.

Melalui persamaan $\hat{Y} = 12,914 + 0,870$. Dapat diketahui nilai konstanta sebesar 12,914 memberikan makna jika praktik kerja lapangan bernilai 0, maka kesiapan kerja memiliki nilai 12,914. Artinya, tanpa adanya praktik kerja lapangan pada dasarnya kesiapan kerja peserta didik sudah terbentuk. Nilai

positif pada koefisien regresi variabel praktik kerja lapangan menggambarkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang searah, sehingga apabila dilakukan peningkatan pada variabel praktik kerja lapangan sebesar 1 satuan, maka variabel kesiapan kerja akan meningkat sebesar 0,870. Dengan kata lain, jika praktik kerja lapangan dilakukan dengan baik, maka akan semakin baik pula kesiapan kerja peserta didik.

Selanjutnya, untuk mengetahui arah hubungan antara variabel Praktik Kerja Lapangan dan Kesiapaan Kerja, dapat dilihat dari perolehan koefisien korelasi yaitu $R = 0,672$ seperti tampak pada tabel Sebagai berikut:

Tabel 7 Koefisien korelasi variabel PKL dengan kesiapan kerja

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.452	.450	4.23592

a. Predictors: (Constant), PKL

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Interpretasi arah hubungan koefisien korelasi antara variabel Praktik Kerja Lapangan dengan

Kesiapan Kerja menggunakan kriteria atau pedoman sebagai berikut

Tabel 9 kriteria derajat kesetaraan koefisien korelasi (Sugiyono, 2014)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$\pm 0,00 - 0,199$	Sangat Rendah
$\pm 0,20 - 0,399$	Rendah
$\pm 0,40 - 0,599$	Sedang
$\pm 0,60 - 0,799$	Kuat
$\pm 0,80 - 1,000$	Sangat Kuat

Merujuk pada kriteria tersebut, maka tingkat keeratan hubungan antara Praktik Kerja Lapangan (X) dengan Kesiapan Kerja (Y) berada pada kategori **Kuat**.

Berdasarkan perolehan nilai koefisien korelasi yang telah disajikan sebelumnya, dapat pula diketahui nilai koefisien determinasi yakni dengan melihat hasil kuadrat nilai koefisien korelasi yaitu ($R^2 \times 100 = 0,6722 \times 10$) sehingga diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 45,2. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, penerapan Praktik Kerja Lapangan memberikan dampak sebesar

45,2% terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri se-kota Sukabumi.

5. Uji T

Hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan, "terdapat pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII di SMK Negeri se-kota Sukabumi." untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut, maka dilakukan uji T. Ada dua cara untuk mengetahui dasar penerimaan dan penolakan uji T, pertama dengan membandingkan tingkat signifikansi (Sig.) dengan taraf kesalahan (probability) 0.05 (5%). Sedangkan cara yang kedua

dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel pada taraf kesalahan (probability) 0,05 (5%).

Formulasi hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho :Tidak terdapat pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII di SMK Negeri se-kota Sukabumi

Ha :Terdapat pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII di SMK Negeri se-kota Sukabumi

Kriteria penerimaa dan penolakann formulasi hipotesis yang telah disebutkan diatas adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai thitung > ttabel atau nilai Sig. < α 0,05 (5%), maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya variabel praktik kerja lapangan (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja peserta didik (Y).

b. Jika nilai thitung < ttabel atau nilai Sig. > α 0,05 (5%), maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya variabel praktik kerja lapangan (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja (Y).

Hasil pengujian diperoleh dengan bantuan progran SPSS Statistic 24 for Windows. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji T

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
Praktik Kerja Lapangan	15,279	1,968	0,000	Ha diterima

Berdasarkan tabel 7 pada hasil perhitungan analisis regresi menunjukkan, menunjukan bahwa variabel Praktik Kerja Lapangan (X) memiliki nilai thitung sebesar 15,279 dengan nilai Sig. sebesar

0,000 sedangkan ttabel pada taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan N = 285 adalah sebesar 1,968. Dikarnakan thitung > ttabel (15,279 > 1,968) dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka Ho

ditolak dan H_a diterima. Artinya praktik kerja lapangan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII di SMK Negeri se-kota Sukabumi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa Praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja peserta didik SMK Negeri se-kota Sukabumi, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,870, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,279 > 1,968$) dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adityagana, D. A., Indrawati, C. D. S., & Rahmanto, A. N. (2018). Pengaruh praktik kerja lapangan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(2), 15–25.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *BRSbrsInd-20220509104634*. 34.
- BPS Kota Sukabumi. (2022). *Kota Sukabumi dalam Angka 2022*.
- Gunawan, M. A. (2015). Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial. In *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Rahman, A., Amiruddin, & Latief, N. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja di Era Revolusi Industri 4.0 pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Makassar. *Universitas Negeri Makassar*.
- Ridwan, M. (2021). Pembangunan Sumber Daya Manusia Pada Sekolah Kejuruan Di Indonesia: Tantangan Dan Peluang Di Era Revolusi Industri 4.0. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 1–10.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methods)*. Alfabeta.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia
Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 45.